

**PKM Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu Kecamatan Ratatotok
Kabupaten Minahasa Tenggara Tentang Pengolahan Produk Nugget Daging Ayam
Kampung Fase Layer Yang Memanfaatkan Pakan Manure Hasil Degradasi (MHD)**

***PKM Group of PKK Women in Basaan Main and Basaan Satu Villages, Ratatotok District,
Southeast Minahasa Regency Concerning Processing of Layer Phase Free-range
Chicken Meat Nugget Products Using Degraded Manure Feed (MHD)***

**Heidy J. Manangkot., Merri D. Rotinsulu., Delly B.J. Rumondor
Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi
Kleak Kampus Bahu, Manado, Indonesia
E-mail koresponden: hmanangkot@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan PKM Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Basaan Induk Dan Basaan Satu Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara Tentang Pengolahan Produk Nugget Daging Ayam Kampung Fase Layer Yang Memanfaatkan Pakan Manure Hasil Degradasi (MHD). Target Khusus yang ingin dicapai dari program ini yaitu melakukan diversifikasi produk olahan ayam kampung dengan melatih ibu ibu untuk memproduksi Nugget Ayam. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan, demonstrasi, pendampingan dan evaluasi, Penyuluhan dengan memberikan leaflet dan ceramah pentingnya protein hewani bagi kesehatan masyarakat. Demonstrasi dilakukan dengan praktek langsung pembuatan nugget ayam kampung. Setiap aktivitas dilakukan pendampingan, dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian target pada kelompok Ibu-Ibu PKK. Kegiatan ini telah membantu masyarakat di Desa Basaan, dalam upaya meningkatkan tambahan ekonomi mereka. Kesimpulannya, kegiatan yang dilakukan direspon dengan baik dan telah berhasil. Saran, perlu pendampingan agar usaha dilakukan ibu-ibu dapat berkembang secara kontinyu dan berkelanjutan.

Kata kunci: Nugget, Ayam Kampung, MHD, Ibu-Ibu

ABSTRACT

The aim of the PKM activities of the PKK Women's Group in Basaan Main and Basaan Satu Villages, Ratatotok District, Southeast Minahasa Regency, is regarding the Processing of Layer Phase Village Chicken Meat Nugget Products Using Degraded Manure Feed (MHD). The specific target to be achieved from this program is to diversify processed free-range chicken products by training mothers to produce chicken nuggets. The methods used are counseling, demonstration, mentoring and evaluation, counseling by providing leaflets and lectures on the importance of animal protein for public health. The demonstration was carried out with direct practice in making free-range chicken nuggets. Each activity is accompanied by assistance and evaluation to determine the achievement of targets for the PKK Mothers group. This activity has helped the community in Basaan Village, in an effort to increase their economic income. In conclusion, the activities carried out were responded well and were successful. Suggestion, assistance is needed so that the business carried out by women can develop continuously and sustainably.

Keywords: Nugget, Free-range Chicken, MHD, Mothers

PENDAHULUAN**Analisis Situasi**

Ayam kampung merupakan ayam kampung lokal di Indonesia yang kehidupannya sudah melekat dengan masyarakat, ayam buras juga dikenal dengan sebutan ayam buras (bukan ras), atau ayam sayur. Penampilan ayam buras sangat beragam, begitu pula sifat genetiknya, penyebarannya sangat luas karena populasi ayam kampung dijumpai di kota maupun desa. Potensinya patut dikembangkan untuk meningkatkan gizi masyarakat dan menaikkan pendapatan keluarga. Diakui atau tidak, selera konsumen terhadap ayam kampung sangat tinggi dapat dilihat dari pertumbuhan populasi dan permintaan ayam kampung yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Blakely and Bade, 1994). Hal ini terlihat dari peningkatan produksi ayam buras dari tahun 2001 – 2005 terjadi peningkatan 4,5 % dan pada tahun 2005 – 2009 konsumsi ayam kampung (ayam buras) dari 1,49 juta ton meningkat menjadi 1,52 juta ton (Aman, 2011).

Ayam kampung fase layer mempunyai kelebihan seperti daya adaptasi tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi (lingkungan, iklim dan cuaca), bentuk badan yang kompak, susunan otot yang baik, bentuk jari kaki pendek dan kaki yang panjang kuat dan ramping, penyebarannya merata (dataran rendah sampai dataran tinggi). Kekurangannya adalah rendahnya produktivitas. Salah satu faktor penyebab adalah sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional, jumlah pakan belum mencukupi kebutuhan dan pemberian pakan belum mengacu pada kaidah nilai nutrisi, terutama sekali pemberian pakan yang belum memperhitungkan kebutuhan zat-zat makanan untuk berbagai tingkat produksi (Gunawan, 2002; Zakaria 2004).

Pakan merupakan kebutuhan yang menjadi dasar bagi sumber daya manusia suatu bangsa dan dengan adanya pembangunan ekonomi maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia. Menciptakan sumber daya manusia yang

berkualitas, banyak faktor yang harus diperhatikan yaitu diantaranya faktor gizi, dimana faktor gizi berperan penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Biaya pakan unggas dapat mencapai 60-70% dari biaya produksi, pakan unggas disusun dari bahan baku lokal dan impor dengan menggunakan teknik formulasi pakan dengan biaya terendah untuk memenuhi kebutuhan gizi unggas. Bahan baku dikelompokkan ke dalam sumber energi, protein, hasil samping industri pertanian, mineral, dan suplemen gizi. Imbuhan pakan yang terdiri dari antibiotika, enzim, dan bahan pengawet ditambahkan untuk meningkatkan penampilan produksi. Pakan/ransum unggas umumnya menggunakan jagung dan bungkil kedelai sebagai bahan utama dan masing-masing dapat mencapai 55 dan 23% dari total ransum unggas (Tangendjaja dan Soedjana, 1999). Strategi pemberian pakan pada ayam buras juga harus memperhatikan dari umur ayam tersebut.

Pakan ayam buras maupun ayam ras harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tepat kandungan, kebutuhan zat-zat makanan (gizi) harus sesuai dengan umur ayam.
2. Tepat jumlahnya, jangan kurang makan atau makanan berlebihan sehingga tidak ekonomis (banyak terbuang).

Sakaria dan Wawo (2004)

menjelaskan bahwa biaya produksi terbesar dalam peternakan unggas adalah biaya pakan, sehingga apabila petani-peternak dapat menekan biaya/harga pakan, berarti dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan nilai pendapatan (nilai tambah petani). Agar harga pakan dapat ditekan, maka harus diramu sendiri dengan bahan-bahan yang ada disekitar kita, tetapi memenuhi selera ayam dengan berpatokan pada murah, mudah diperoleh dan bermutu. Oleh sebab itu perlu diketahui:

1. Kebutuhan gizi setiap tingkat umur atau dikenal setiap periode yaitu :
2. Kandungan nilai gizi setiap bahan.
3. Batasan penggunaan bahan pakan.

4. Bahan-bahan lokal, limbah dan cara mengelolanya.

Penelitian Manangkot (2014), pemanfaatan manure hasil degradasi *Hermetia illucens. L* sebagai pengganti tepung ikan dalam campuran pakan ayam buras pedaging sampai 15 % tidak memberikan pengaruh yang signifikan, artinya kandungan nutrisi pada tepung ikan adalah sama dengan kandungan nutrisi pada manure hasil degradasi *Hermetia illucens. L*. Lebih lanjut dikatakan bahwa pakan tersebut didapat pada umur manure 1 minggu dengan umur larva 8 hari.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini bekerjasama dengan mitra yaitu Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu mengolah daging ayam petelur (fase Layer) yang memanfaatkan pakan yang berasal dari manure hasil degradasi (MHD) larva lalat hitam.

Daging didefinisikan sebagai semua jaringan hewan dan semua produk hasil pengolahan jaringan tersebut yang sesuai untuk dimakan serta tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi yang memakannya. Daging ayam buras petelur mempunyai komposisi kimia bagian dada ayam kampung yaitu kadar air 73,12 %, protein 23,88 %, lemak 0,61 %, dan abu 0,75 % Non dada ayam kampung jantan yaitu kadar air 76,04 %, protein 20,58 %, lemak 2,43 %, abu 0,53 % (Soeparno, 1994). Nugget merupakan rekonstruksi dari olahan serpihan daging yang dibentuk sedemikian rupa dengan penambahan bahan-bahan tertentu sehingga membentuk produk baru yang diterima oleh masyarakat. Yuliana, dkk (2013). Sedangkan Dhevina (2010), mengemukakan bahwa daging yang dicincang, kemudian diberi bumbu – bumbu (bawang putih, bumbu penyedap, dan merica), dicetak dalam suatu wadah dan dikukus. Selanjutnya adonan digiling dan dipotong-potong atau dicetak dalam bentuk yang lebih kecil, kemudian dicelupkan dalam putih telur dan digulingkan kedalam panir sebelum digoreng. Nugget memiliki rasa yang lebih gurih daripada

daging utuh. Menurut BSN (2002) nugget merupakan produk olahan gilingan daging ayam yang dicetak, dimasak dan dibekukan dengan penambahan bahan-bahan tertentu yang diijinkan. Produk ini disimpan dalam kondisi beku (*Frozen food*). Nugget pada umumnya dikenal luas dalam bentuk nugget ayam (*Chicken nugget*). Oleh karena itu diperlukan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk memberikan pengetahuan. Alih teknologi, pelatihan pendampingan tentang usaha nugget ayam kampung yang meliputi pengetahuan, alih teknologi, pelatihan pendampingan tentang usaha nugget ayam buras petelur dan analisis kelayakan usaha.

Nugget merupakan produk olahan daging giling yang ditambahkan bahan pengikat dan dicampur dengan bumbu-bumbu kemudian diselubungi oleh putih telur (*batter*) dan tepung panir (*breadcrumbing*) kemudian dilakukan *pre-frying* lalu dikemas dan dibekukan untuk mempertahankan mutu. Nugget ayam semakin dikenal sebagai makanan olahan daging bergizi tinggi dan ketersediaannya di supermarket-supermarket relatif banyak dan semakin disukai konsumen. Mutu produk makanan seperti nugget. Pengolahan nugget berasal dari daging ayam yang digiling bersama bumbu dan dilapisi dengan tepung roti dan digoreng tetapi kurang/tidak mengandung serat makanan (*dietary fibre*) yang cukup. Kekurangan akan serat makanan umumnya dapat menyebabkan masalah pencernaan seperti sembelit, dan bila berkepanjangan menyebabkan kanker usus, kegemukan dan penyakit cardiovascular (Larsson dan Wolk, 2006).

Penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (*behavioural science*), mencakup pola pikir, tindak, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan. Pada penyuluhan dijelaskan secara ilmiah transformasi perilaku manusia yang dirancang dengan menerapkan pendekatan pendidikan, komunikasi, dan sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan lingkungan fisiknya, juga upaya yang dilakukan untuk mendorong

terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Siti, 2007).

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu (Anas dan Stikes, 2022).

Permasalahan Mitra

Industri rumahan merupakan prospek dengan memproduksi pangan asal ternak sangatlah menjanjikan untuk dikembangkan oleh ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu. Namun hal ini terkendala dengan kurangnya pengetahuan dalam mengolah produk hasil ternak seperti nugget yang sesuai dengan kandungan gizi serta keamanan pangan. Untuk itulah maka diperlukan pendampingan oleh instansi terkait agar dapat memberikan pemahaman ilmu pengetahuan serta teknologi yang mampu menggerakkan sumber daya manusia yang ada sehingga transfer ilmu pengetahuan dapat diberikan dan dapat diterima dengan baik. Perguruan Tinggi sebagai mitra telah mentransfer ilmu pengetahuan serta teknologi bagi para ibu-ibu PKK sehingga ibu-ibu dapat memahami proses pengolahan/pembuatan nugget yang sehat dan baik serta bagaimana memasarkan dan nantinya bisa dijadikan sumber pendapatan keluarga yang dapat menunjang kesejahteraan keluarga.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dari kegiatan PKM Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Basaan Induk Dan Basaan Satu Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara Tentang Pengolahan Produk Nugget Daging Ayam Kampung Fase Layer Yang Memanfaatkan Pakan Manure Hasil Degradasi (MHD).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan prioritas kelompok ibu –ibu ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara, maka diperlukan pemberdayaan terhadap kelompok tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan untuk menangani beberapa masalah prioritas yang dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut :

1. Metode Penyuluhan

Berdasarkan permasalahan prioritas kelompok ibu-ibu ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu maka diperlukan pemberdayaan terhadap kelompok tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan untuk menangani beberapa masalah prioritas yang dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut,

Materi penyuluhan menyangkut:

1. Masalah yang hangat di masyarakat yaitu penggunaan bahan pengawet yang berbahaya sehingga ibu-ibu dapat membuat nugget yang aman dan sehat untuk keluarga.
2. Membekali ibu-ibu untuk mengetahui ciri-ciri nugget yang tidak mengandung bahan pengawet yang berbahaya.
3. Teknik pembuatan nugget yang sehat dan aman.
4. Penguatan Kelembagaan

2. Metode Pelatihan

Setelah dilakukan penyuluhan kepada anggota kelompok, selanjutnya dilakukan pelatihan dalam bentuk:

1. Pelatihan Pembuatan nugget tanpa bahan pengawet dengan pembuatan bahan-bahan yang aman untuk kesehatan (Brosur)
2. Pelatihan pembuatan nugget tanpa formalin.

Sasaran kegiatan

Ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat skim PKM Klaster2 ini dilaksanakan di Desa Basaan Induk dan Basaan Satu. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan mitra mengenai persiapan lokasi, sarana dan prasarana (prasurvey), selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, diakhiri dengan demonstrasi.

Waktu pelaksanaan. dimulai awal bulan Juli Tahun 2024, pendampingan dimulai bulan Agustus Tahun 2024 sampai dengan awal bulan September 2024.

Pembuatan Nugget Ayam Kampung Fase Layer.

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan, peserta sudah dapat membuat produk nugget ayam kampung.

Bahan :

Daging Ayam 500 gr
Tepung Tapioka 100 gr / 5 sdm
Es batu 60 gr¹/₂ gls
Bawang putih 4 Siung Lada3 gr (1 sachet kecil)
Royco 3 gr (1 sachet kecil)
Garam 7 gram
Susu bubuk 40 gr (2 sachet kecil)
Minyak kelapa 4 sendok makan
Tepung panir secukupnya
Tepung roti secukupnya
Kuning telur 4 butir
Putih telur untuk perekat

Cara Membuat :

- Daging dicuci/ dibersihkan dan Potong kecil-kecil kemudian Digiling menjadi halus. Kemudian daging yg sudah giling halus
- dimasukkan ke dalam copper
- tambahkan semua bumbu – bumbu
- dicampur kembali setelah itu
- dikeluarkan dari copper kemudian adonan dimasukkan pada cetakan kue
- Setelah itu kukus ± 20 menit dengan suhu 80°C.
- Lalu diangkat .

- Selanjutnya dipotong-potong sesuai selera
- lalu satu per satu dicelupkan pada
- putih telur kemudian dilapisi dengan tepung panir dan dicelupkan kembali pada
- putih telur lalu dilapisi dengan tepung roti
- setelah itu digoreng.
- Lalu siap disajikan



Gambar 1. Penyuluhan & Pelatihan Pembuatan Nugget dari Daging Ayam Kampung Fase Layer Yang Memanfaatkan Formulasi Pakan MHD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Peserta Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah kelompok ibu-ibu PKK di desa Basaan Induk dan Basaan Satu Kecamatan Ratatoto Kabupaten Minahasa Tenggara. Keadaan umum peserta dapat dilihat pada Tabel. 1.

Tabel 1. Keadaan Umum Peserta

Peserta	Usia	Pekerjaan
8 orang	32 – 45	IbuRumah Tangga
6 orang	46 - 55	Karyawan Swasta
6 orang	56 - 64	ASN

Usia peserta berkisar antara 32 sampai 64 tahun, dimana 8 orang berusia 32- 45 tahun, 6 orang berusia 46-55 tahun, 6 orang berusia 56 - 64 tahun. Peserta masih

masuk usia produktif yang merupakan penduduk yang sudah mencapai usia 15 - 64 tahun dan telah dinyatakan mampu menjadi pekerja (Cory dkk, 2022). Dari data yang diperoleh menunjukkan persentase berkisar 100% dari total jumlah peserta pelatihan kelompok ibu - ibu PKK di Desa Basaan Induk dan Basaan Satu .

Usia produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Rata-rata peserta pelatihan mempunyai kegiatan sehari-hari berupa 6 orang usaha warung, 6 orang menjual kue, 4 orang menjual makanan masak serta 4 orang perangkat Desa Basaan Induk dan Basaan. Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang Pemanfaatan pakan alternatif sebagai pakan ayam faase layer, dalam hal ini hasil karkas nya sebagai bahan baku pembuatan nugget dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Pelatihan Membuat Nugget Dengan Memanfaatkan Pakan MHD Sebagai Pakan Alternatif Ayam Fase Layer

Peserta	Mengikuti pembuatan nugget	Membuat dan memasak nugget	Belum pernah Membuat nugget
6	Sudah mengikuti		
6		Pernah membuat	
4			Belum pernah
4	Pernah mengikuti		

Terdapat 16 orang yang pernah mengikuti pelatihan membuat nugget dan 4 orang belum pernah. Pelatihan membuat nugget pernah diikuti dalam pelatihan pembuatan nugget dari instansi lain. Pelatihan adalah kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia dan proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan

keahlian untuk tujuan tertentu (Mangkunegara dan Prabu, 2003). Rata-rata peserta sudah pernah merasakan nugget yang diperoleh dengan pembelian nugget di supermarket dan pedagang keliling, ternyata mereka menyukai nugget tersebut. Dari data 16 peserta yang sudah pernah dan 4 peserta belum pernah membuat nugget mereka mempraktekkan apa yang sudah dilatihkan ternyata mereka dapat membuat sendiri dengan bahan-bahan yang baik dan dalam komposisi sesuai dengan kebutuhan keluarga. Daging ayam berasal dari ayam kampung fase layer yang memanfaatkan pakan alternatif Manure hasil degradasi (MHD). Peserta baru mengetahui pakan alternatif berupa MHD merupakan pakan ayam kampung fase layer yang dagingnya bisa diolah menjadi nugget ayam. Pengalaman pembuatan nugget yang menggunakan tepung pisang sangat sederhana dengan pengeringan dibawah sinar matahari (Rotinsulu et al, 2022).

Biasanya sebagai bahan pengisi mengandung protein dan karbohidrat. Hasil penelitian Rotinsulu et al, (2022) tepung pisang kepok 5%-20% dapat digunakan sebagai filler alternative dan yang terbaik 5% karena memberikan kualitas organoleptik naget ayam terbaik. Peserta menyukai adanya pelatihan pembuatan nugget telah menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu. Penilaian tingkat kesukaan berdasarkan uji organoleptik terhadap citarasa dan tekstur nugget yang berasal dari daging ayam kampung fase layeer, pada pemeliharaan ayam memanfaatkan pakan alternatif MHD. dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesukaan Ujiorganoleptik Rasa dan Tekstur Nugget Ayam Fase Layer yang Memanfaatkan Pakan Manure Hasil Degradasi (MHD)

Tingkat Kesukaan	Rasa Tekstur			
	Suka suka	Tidak suka	Suka	Tidak
Peserta	20	0	20	0

Pembuatan nugget ini, jika dibandingkan dengan resep normal, masih terasa enak. Hasil penelitian Rotinsulu et al, (2022) adanya pembuatan nugget dengan penambahan tepung pisang kepok dapat digunakan sebagai filler alternative dan memberikan kualitas organoleptik nugget ayam terbaik terutama penilaian citarasa karena tidak menutupi citarasa daging. Selain itu peserta pelatihan dalam uji organoleptik menyukai tekstur nugget ayam yang ditambahkan tepung pisang kepok. Dengan penambahan tepung pisang kepok yang ditambahkan dalam nugget dapat memenuhi konsumsi makanan yang berserat dan bergizi.

Penelitian Manangkot (2014), pemanfaatan manure hasil degradasi *Hermetia illucens. L* sebagai pengganti tepung ikan dalam campuran pakan ayam buras pedaging sampai 15 % tidak memberikan pengaruh yang signifikan, artinya kandungan nutrisi pada tepung ikan adalah sama dengan kandungan nutrisi pada manure hasil degradasi *Hermetia illucens. L*.

Penelitian hibah kompetitif nasional (Manangkot, 2016), respons trigliserida dan kolesterol ayam buras pedaging terhadap penggantian tepung ikan dengan tepung Manure Hasil Degradasi (MHD) Larva *Hermetia illucens L*, hasil analisis regresi korelasi bahwa perlakuan tanpa MHD kandungan kolesterol pada ayam buras tinggi, dan perlakuan RB dengan pemberian tepung MHD 10 % lebih kecil kandungan kolesterol ayam buras dan pemberian sampai dengan 20 % MHD masih bisa dikonsumsi oleh ternak, ini dapat dilihat dari pertambahan berat badan ayam buras.

Implementasi Manure Hasil Degradasi (MHD) Larva Lalat Hitam (*Hermetia illucens L.*) terhadap kualitas telur ayam kampung fase Llayer, hasil analisa data dan pembahasan bahwa pemanfaatan tepung manure hasil degradasi larva lalat hitam sampai level 15% menghasilkan berat telur, berat kuning telur dan massa telur yang sama pada ayam kampung. MHD dapat

digunakan dalam ransum ayam kampung sebanyak 15 % (Manangkot, 2023)

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kelompok ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu yang sudah dilaksanakan adalah peserta pelatihan sudah dapat membuat Nugget ayam Kampung. Hasil pembuatan Nugget Ayam sudah baik meliputi citarasa, tekstur disukai masyarakat, dan meningkatkan tingkat pendapatan bagi kelompok ibu-ibu PKK Desa Basaan Induk dan Basaan Satu sebagai hasil sampingan keluarga dan bisa dikembangkan untuk wirausaha.

Saran

Agar kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, di implementasikan pada bakso daging ayam kampung fase layer yang memanfaatkan pakan MHD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kesempatan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini di dana dengan dana PNPB UNSRAT Skim PKM Klaster 2 (PKM_2).

Nomor Kontrak :1399/UN12.13/PM/2024

Terima kasih juga untuk Tim Techno Science Journal LPPM UNSRAT sebagai media publikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia, Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.2 No.8 , 2723-2734
- Aswar. 2005. Pembuatan fish Nugget dari Ikan Merah (*Oreochromis Sp*). Skripsi .Teknologi Hasil Perikanan.

- Fakultas Perikanan.Bogor.Institut Pertanian Bogor.
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. Nugget Ayam .SNI 01-6638-2002. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Dhevina Widhia Afrisanti. 2010. Kualitas Kimia dan Organoleptik Nugget Daging Kelinci. Skripsi.Fakultas Pertanian.Universitas Sebelas Maret.
- Geertruida M. Sipahelut,St.Y.F.G. Dillak, Ulrikus R. Lole,N.G.A Mulyanti. 2016. Ipteks Bagi Masyarakat (IIBM) Desa Baumata Timur Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ayam Lokal. Ngayah : Majalah Aplikasi Ipteks. Vol.7 no2.2016.
- Komansilan Sylvia. 2015. Pengaruh Penggunaan Beberapa Jenis Filler Terhadap Sifat Fisik Chicken Nugget Ayam Petelur Afkir. Jurnal Zootek Vol. 35 No.1.106-116.
- Manangkot H. J.,dkk., 2023. The Implementation Of Manure Degradated By Black Fly Larvae (*Hermetia illucens L.*) On Native Layer Phase Chikens Egg Quality. Scientific Papers. Series D. Animal Science Vol. LXVI, No. 1, 2023. 299-303. ISSN-L 2285-5750
- Robertson, 2010. Food Packaging and Shelf Life (A Pratical Guide). CRC Press.New York.
- Soeparno. 2011. Ilmu Nutrisi Gizi Daging. Gadjah MadaUniversity Press.
- Siti A, 2007, Makna Penyuluhan Dan Transformasi Perilaku Manusia, Jurnal Penyuluhan, Issn: 1858-2664 Jurnal Penyuluhan , Vol. 3, No. 1 , 63-6
- Togatrop, M.H. 1985. Mengenal Zat-zat Makanan. Poultry Indonesia. 62; 20-21.
- Yuliana N, Yoyok B. Pramono dan A.Hintono. 2013. Kadar Lemak ,Kekenyalan Dan Cita Rasa Nugget Ayam Yang DiSubstitusi Dengan Hati Ayam Broiler. Animal Agriculture Journal,Vol.2 No.1.2013. Halaman 308.
- Zainudin, D., S. Iskandar dan B. Gunawan. 2000. Pemberian Tingkat Energi dan AsamAmino Esensial Sintetis dalam Penggunaan Bahan pakan Lokal untuk Ransum ayamBuras. Laporan Penelitian. Balai Penelitian Ternak. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Zakaria, S. 2004. Performans Ayam Buras Fase darah yang Dipelihara Secara intensif dan Semi Intensif dengan Tingkat Kepadatan Kandang Yang Berbeda. Bulletin Nutrisi dan Makanan Ternak. 5 (1): 41-51.